



Nuansa Budaya Sekaten Harus Terjaga

YOGYAKARTA – Gubernur DIY Sri Sultan HB X berharap agar nuansa budaya Sekaten tetap terjaga, meskipun perayaan Sekaten telah mengalami perkembangan sejak awal hingga sekarang.

"Meskipun mengalami perkembangan, nuansa budaya harus selalu terjaga," kata gubernur dalam sambutannya pada pembukaan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2016 yang dibacakan Wakil Gubernur Sri Paduka Paku Alam X Sekaten di Alun-alun Utara, Kota Yogyakarta, kemarin sore.

Nuansa budaya yang selalu terjaga memiliki nilai penting agar masyarakat memahami bahwa fokus utama dari perayaan Sekaten, yakni pada nilai-nilai budaya yang sakral dan tidak sekadar kegiatan niaga dan pariwisata.

Jika unsur budaya, niaga, dan pariwisata tersebut bisa dipadukan dengan baik, lanjutnya, maka akan memberikan

dampak sangat baik terhadap pertumbuhan potensi-potensi budaya di Yogyakarta. Dengan begitu, tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi semata. "Tradisi budaya adalah jati diri bangsa yang memiliki peran penting sebagai modal membangun bangsa agar lebih baik dimasa yang akan datang."

Kegiatan Pasar Malam Perayaan Sekaten 2016 akan berlangsung selama tiga pekan atau hingga 11 Desember 2016. Selain menampilkan berbagai potensi ekonomi, budaya, hiburan, dan program kerja dari pemerintah daerah, puncak kegiatan Sekaten akan berlangsung pada satu pekan terakhir sebelum penutupan diakhiri dengan prosesi gere-



Wakil Gubernur DIY Sri Paduka Paku Alam X memukul bonang sebagai simbol pembukaan secara resmi perayaan Sekaten di Alun-alun Utara Kota Yogyakarta kemarin.

bekmaulud.

Sekaten ditandai dengan keluarnya pusaka gamelan dari Keraton Yogyakarta, yakni Kyai Nogo Wilogo dan Kyai Guntur Madu. Kedua gamelan tersebut diarak menuju Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk dibunyikan terus menerus selama satu pekan menjelang Maulid Nabi Muhammad SAW.

"Gamelan menjadi sarana penting dalam proses penye-

baran agama Islam di tanah Jawa. Sunan Kalijaga membunyikan gamelan di halaman masjid untuk menarik minat masyarakat. Beliau kemudian menyiarkan agama Islam," kata gubernur.

Selain sebagai peristiwa budaya, Sekaten juga bisa dimaknai sebagai peristiwa pariwisata. Sebab kemeriahan dalam penyelenggaraannya bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pada kesem-

patan sama, Pelaksana Tugas Wali Kota Yogyakarta, Sulistiyo mengatakan, tema dalam

penyelenggaraan Pasar Malam Perayaan Sekaten Tahun 2016 adalah Harmoni Eko-

nomi, Budaya, dan Religi untuk Jogja Istimewa.

● muhiqbal marsyaf/ant

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005